

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai optimasi keuntungan melon dan cabai lahan pasir di Dusun Gupit, Desa Krangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo dapat disimpulkan :

1. Usahatani melon dan cabai lahan pasir kelompok tani Wahana Tani menggunakan pola tanam monokultur melon dan cabai. Terdapat tiga siklus pola usahatani yang diterapkan pada tahun 2017 yaitu siklus pola usahatani pada penanaman bulan Januari, bulan Mei, dan bulan Agustus untuk melon sedangkan cabai pada penanaman bulan Maret dan Agustus.
2. Total biaya yang dikeluarkan petani melon dan cabai kelompok tani Wahana Tani selama satu musim panen masing – masing sebesar Rp. 27.103.344,17 dan Rp. 48.759.026,07 dengan sumbangan pendapatan yang diperoleh petani melon dan cabai selama satu musim panen masing – masing sebesar Rp. 26.092.340,35 dan Rp. 1.213.512,87.
3. Keuntungan maksimum yang dapat diperoleh kelompok tani Wahana Tani sebesar Rp. 32.981.320,00 dengan mengusahakan keseluruhan lahan ditanami melon, dengan jumlah luas lahan melon 0,62 hektar dan cabai 0 hektar, serta input HKO sebanyak 73,84 dan input modal sebesar Rp. 12.984.782.

B. Saran

1. Penggunaan pupuk kandang yang banyak berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan oleh petani, sehingga untuk menghemat penggunaan biaya pupuk kandang diperlukan penyuluhan dan pendampingan dari pemerintah berupa bantuan ternak untuk dikembangkan dalam lingkup kelompok serta pendampingan cara budidaya ternak selama kurun waktu tertentu sampai petani dapat mengembangkan sendiri usahatani tanaman dan ternak.
2. Petani sebaiknya mengalokasikan lahan sesuai dengan analisis optimasi, yaitu lebih baik mengalokasikan semua lahan untuk usahatani melon. Interval kenaikan lahan yang diperbolehkan adalah 0.87 hektar hingga menjadi 1,49 hekta. Kemudian kenaikan dan penurunan penerimaan melon dan cabai tidak boleh melebihi yang diperbolehkan yaitu Rp. Rp. 3.223.144,00.